

**PENGARUH LITERASI DAN NUMERASI DALAM MENINGKATKAN HASIL
ASESEMEN KOMPETENSI MINIMUM KELAS 5 SDN GADING KULON II
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Laura Marsya Mentari Putri¹, Ika Nur Aini², Fitriyana³, Ribut Pratiwi Sriwijayanti⁴
¹²³⁴Universitas Panca Marga

Email : lauramarsyamentariputri@gmail.com, nurainiika87@gmail.com,
fitriyana061201@gmail.com, ributpratiwi@upm.ac.id

ABSTRACT

Literacy and Numeracy will be the main components in the Minimum Competency Assessment (AKM) as a substitute for the National Examination. This minimal ability consists of the ability or quality of literacy in a person in which there is the ability to read, write, and also recognize and understand ideas visually (literacy), the ability to apply number concepts and arithmetic skills in everyday life and interpret quantitative information that is around us, this ability is evidenced by a sense of comfort with numbers and cleverness in applying mathematical skills (numeration). The data was collected by the researchers directly from SDN Gading Kulon II Probolinggo Regency, including: a) Class AKM Pretest, which is a test before implementing literacy and numeracy that provides questions obtained from the Motivation application provided by the Ministry of Education and Culture. (b) Observation, how to collect data by direct observation of learning activities in class on the object to be studied. (c) Documentation of how to collect data includes archives, archives and photos related to the problem under study. (d) Posttest AKM Class, contains questions regarding literacy and numeracy which are also obtained from the Motivation application provided by the Ministry of Education and Culture. The results showed that the scores obtained by students increased after the implementation of literacy and numeracy. The data obtained in table 2 shows a significant increase compared to table 1 data. The percentage of success in table 2 is for literacy 95% to achieve completeness and for numeration 89% to achieve completeness.

ABSTRAK

Literasi dan Numerasi akan menjadi komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional. Kemampuan minimal tersebut terdiri dari kemampuan atau kualitas melek aksara didalam diri seseorang dimana didalam nya terdapat kemampuan membaca, menulis, dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual (literasi), kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada disekitar kita, kemampuan ini dibuktikan dengan adanya rasa nyaman terhadap bilangan dan kepandaian dalam mengaplikasikan keterampilan matematika (numerasi). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari SDN Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo antara lain: a) Pretest AKM Kelas, yaitu tes sebelum pelaksanaan penerapan literasi dan numerasi yang memberikan soal-soal yang didapat dari aplikasi Motivasi yang disediakan oleh Kemendikbudristek. (b) Observasi, cara pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas terhadap objek yang akan diteliti. (c) Dokumentasi cara pengumpulan data meliputi arsip, arsip dan foto yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (d) Posttest AKM Kelas, berisikan soal-soal mengenai literasi dan numerasi yang juga didapat dari aplikasi Motivasi yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik meningkat setelah penerapan literasi dan numerasi. Data yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data tabel 1. Presentase keberhasilan pada tabel 2 yaitu untuk literasi sebesar 95% mencapai ketuntasan dan untuk numerasi sebesar 89% mencapai ketuntasan.

Kata Kunci : Literasi, Numerasi, Asesmen Kompetensi Minimum Kelas

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program utama dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar adalah upaya kolaboratif yang penerima manfaatnya adalah mahasiswa dan pelajar di tingkat SD dan SMP. Program ini berfokus pada dua hasil luaran, yaitu mengembangkan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, kreativitas dan inovasi, pemecahan masalah, komunikasi, manajemen tim, dan berpikir analitis, serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah sasaran.¹ Latar belakang ini semakin diperkuat dengan rendahnya kondisi literasi dan numerasi Indonesia seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional.

Kampus Mengajar angkatan 4 kembali menugaskan mahasiswa ke SD dan SMP terdekat dengan domisili yang didaftarkan peserta mahasiswa pada saat pendaftaran di laman MBKM. Program Kampus Mengajar menyasar sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan untuk peningkatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan penerapan literasi dan numerasi dalam meningkatkan hasil asesmen kompetensi minimum kelas 5 SDN Gading Kulon II.

Literasi dan Numerasi akan menjadi komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional.² Kemampuan minimal tersebut terdiri dari kemampuan atau kualitas melek aksara didalam diri seseorang dimana didalam nya terdapat kemampuan membaca, menulis, dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual (literasi), kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada disekitar kita, kemampuan ini dibuktikan dengan adanya rasa nyaman terhadap bilangan dan kepandaian dalam mengaplikasikan keterampilan matematika (numerasi).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan sesuai kondisi siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah akibat dampak COVID-19. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Penerapan Literasi dan

¹ Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka di Era New Normal. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 143

² Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.

Numerasi dalam Meningkatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Kelas 5 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gading Kulon II yang bertempat di Desa Gading Kulon Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember.

Penelitian ini membutuhkan angka-angka dalam statistik guna penyajian data dan analisis. Perhatian utama dalam penelitian ini menyangkut bagaimana penerapan literasi dan numerasi dalam meningkatkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum Kelas 5 SDN Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo. Subjek dan objek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 5 SDN Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan angka-angka dan uraian untuk mencari makna sehingga menghasilkan informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Data primer,³ data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari SDN Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo antara lain: a) Pretest AKM Kelas, yaitu tes sebelum pelaksanaan penerapan literasi dan numerasi yang memberikan soal-soal yang didapat dari aplikasi Motivasi yang disediakan oleh Kemendikbudristek. (b) Observasi, cara pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas terhadap objek yang akan diteliti. (c) Dokumentasi cara pengumpulan data meliputi arsip, arsip dan foto yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (d) Posttest AKM Kelas, berisikan soal-soal mengenai literasi dan numerasi yang juga didapat dari aplikasi Motivasi yang disediakan oleh Kemendikbudristek.

Teknik analisis data:

1. Melakukan persiapan sebelum melakukan riset.
2. Meminta izin kepada DPL, Kepala Sekolah, dan Guru Kelas untuk kelas yang akan dijadikan riset.
3. Meminta data hasil belajar siswa kepada guru kelas yang akan diteliti.
4. Menjelaskan kepada siswa mengenai konsep dasar literasi dan numerasi.
5. Pemilihan buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang berhubungan dengan literasi dan numerasi.
6. Pelaksanaan kegiatan Pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi.

³ Sugiyono, M.S. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D*. Deepublish.

7. Melakukan penerapan literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan siswa.
8. Pelaksanaan kegiatan Posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi.
9. Mencatat hasil penelitian dan menyajikan informasi yang telah didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Literasi dan Numerasi

Numerasi adalah Kemampuan untuk terlibat dengan informasi numerik atau geografis untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari dikenal sebagai berhitung.⁴ Kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dunia nyata, menganalisis informasi yang diberikan dalam berbagai format, dan kemudian menginterpretasikan temuan analisis untuk meramalkan masa depan dan membuat penilaian dikenal sebagai literasi numerik.⁵

Gerakan literasi membutuhkan waktu yang relatif lama. Namun, pelan-pelan pasti akan terlihat dampaknya. Menurut Aziz et al⁶, negara-negara maju, seperti Finlandia, Inggris, Amerika Serikat, Tiongkok, dan Singapura baru melihat hasil investasi program literasi mereka setelah lebih dari 10 tahun melakukan perbaikan secara terus-menerus di hulu dan bergerak perlahan, tetapi pasti menuju hilirnya.

Masyarakat seringkali mengartikan gerakan literasi sebagai kampanye hanya membaca. Terjemahan sosial akurat. Selain mendengar, berbicara, dan menulis, anak juga memiliki kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasanya.⁷ Membaca tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena merupakan komponen literasi. Belajar bisa dilakukan dengan membaca. Buku, menurut orang bijak, adalah jendela dunia. Membaca adalah kunci untuk membuka jendela dunia jika buku seperti jendela dunia. Tidak mungkin membuka jendela tanpa membaca. Literasi dan Numerasi akan menjadi komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional.⁸

⁴ Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88

⁵ Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.

⁶ Aziz, A. F., Kusumaningsih, W., & Rahmawati, N. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 127-132.

⁷ Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1).

⁸ Rohim, loc. cit

Konsep Asesmen kompetensi minimum adalah untuk mengukur keterampilan penting yang harus dimiliki semua siswa. Kompetensi dasar tersebut meliputi kemampuan bernalar melalui bahasa (literasi), kemampuan bernalar melalui angka (numerasi), dan peningkatan pendidikan karakter.

Asesmen Kompetensi Minimum tidak lagi didasarkan pada pengetahuan siswa tentang kurikulum seperti dulu untuk Ujian Nasional. (Iman et al., 2021)⁹. Alih-alih mengukur pengetahuan siswa tentang suatu mata pelajaran atau penguasaan materi kurikuler, seperti yang dilakukan pada ujian nasional sebelumnya, evaluasi mengukur dua kompetensi minimum, yaitu literasi dan numerasi. Uji kompetensi yang akan menggantikan Ujian Nasional ini dibuat untuk memberikan insentif yang lebih kuat kepada siswa untuk pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada peningkatan penalaran daripada hafalan.

Asesmen tersebut tidak dilakukan berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum seperti yang selama ini diterapkan dalam ujian nasional, melainkan melakukan pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa, yakni dalam hal literasi dan numerasi. Asesmen kompetensi pengganti UN akan dirancang untuk memberi dorongan lebih kuat ke arah pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan hafalan.

Kemampuan numerasi dan literasi adalah hal yang umum dan penting. Mengetahui cara berpikir dan menggunakan bahasa dan matematika dalam berbagai keadaan pribadi, sosial, dan profesional membutuhkan pengembangan keterampilan membaca dan berhitung.¹⁰ Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menafsirkan teks, dan memahami ide-ide yang mendasari karya tulis. Kompetensi berhitung, di sisi lain, mengacu pada kapasitas untuk analisis numerik.

Kedua faktor ini akan membuat penilaian kompetensi minimum yang akan dimulai pada tahun 2021 menjadi lebih sederhana dengan meniadakan kebutuhan akan keahlian materi pelajaran dan penguasaan materi. Kompetensi minimal atau dasar yang harus dimiliki siswa untuk belajar adalah literasi dan numerasi. Untuk memotivasi instruktur dan sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran, evaluasi akan dilaksanakan oleh siswa yang berada di tengah rentang akademik (misalnya kelas 5, 8, dan 11). Sekolah dapat menggunakan hasil asesmen untuk menentukan kebutuhan belajar khusus anak dengan melakukan di tingkat

⁹ Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 250-260.

¹⁰ Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.

menengah. Asesmen yang dilakukan sejak tingkat sekolah dasar dapat mengidentifikasi permasalahan standar pendidikan nasional sejak dini.

Literasi dan numerasi terkait dengan kapasitas untuk mengevaluasi data yang disajikan dalam berbagai format, termasuk grafik, tabel, dan bagan, dan kemudian memanfaatkan interpretasi temuan analisis untuk meramalkan dan membuat penilaian. Numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep angka dan operasi aritmatika ke situasi dunia nyata dan kemampuan untuk menganalisis data kuantitatif yang ada di sekitar kita. Keterampilan ini ditunjukkan oleh keakraban seseorang dengan angka dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan matematika mereka ke situasi dunia nyata. Penghayatan dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara numerik, seperti grafik, bagan, dan tabel, juga termasuk dalam kapasitas ini.

Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari. Keterampilan tersebut muncul pada saat permasalahannya sering tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Berikut ini adalah beberapa prinsip dasar dalam penerapan literasi dan numerasi bagi peserta didik; 1) Bersifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan sebagainya, 2) Selaras dengan cakupan matematika dalam Kurikulum 2013, 3) Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya. Semua pendidik harus mendukung proses ini karena siswa seringkali tidak dapat langsung menerapkan pengetahuan matematika mereka di mata pelajaran lain. Meskipun siswa diberikan banyak kesempatan untuk menggunakan matematika di luar kelas dan dalam berbagai situasi, kemampuan literasi matematika secara tegas diajarkan dalam matematika. Penerapan konsep matematika di seluruh kurikulum akan meningkatkan pembelajaran di bidang mata pelajaran lain dan memajukan serta memperdalam pemahaman berhitung.

Tujuan dan Manfaat Penerapan Literasi dan Numerasi

a. Tujuan

Kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika dan menganalisis informasi berupa kesimpulan dan keputusan seperti pelaksanaan hasil analisis disebut literasi numerasi.

Konsep sederhana mengenai definisi literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya numerasi juga berperan dalam kemampuan seseorang untuk menerjemahkan informasi kuantitatif ke dalam lingkungan sekitarnya dan merumuskan hasil analisis. Namun, numerasi tidak sama dengan kecakapan matematika, seseorang dengan keterampilan matematika saja tidak dapat menyebut dirinya literasi numerasi karena tidak di terapkan pada kehidupan nyata. Literasi numerasi memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, hal ini mengacu pada tujuan pembelajaran anak dalam literasi numerasi.

b. Manfaat

1) Perluas pembendaharaan kata “kosa kata” seseorang, 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering di gunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, 3) Mendapatkan pengetahuan dan informasi baru, 4) Keterampilan interpersonal seseorang akan meningkat, 5) Kemampuan memahami suatu informasi akan meningkat, 6) Tingkatkan keterampilan verbal, 7) Tingkatkan keterampilan analitis dan berpikir, 8) Membantu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berkonsentrasi, 9) Tingkatkan kemampuan untuk memasukkan kata-kata yang bermakna.

Kelebihan Penerapan Literasi dan Numerasi

1) Kemampuan menghitung dan mengestimasi menggunakan bilangan bulat, 2) Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan, 3) Menggunakan dan mengenali pola dan relasi, 4) Menggunakan penalaran spasial, 5) Kemampuan mengukur, 6) Menginterpretasi informasi yang sifatnya statistik.

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Kelas 5 Setelah Penerapan Literasi dan Numerasi

Hasil Tes Pemahaman Konsep

Sebelum penerapan literasi dan numerasi dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest Asesmen Kompetensi Minimum kepada peserta didik guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap kemampuan literasi dan numerasi yang telah diajarkan oleh guru. Pretest ini bertujuan sebagai pembanding sebelum penerapan literasi dan numerasi dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Pretest AKM Kelas

No.	Keterangan	Hasil Pretest	
		Literasi	Numerasi
1.	Rata-Rata	61,57	54,2
2.	Nilai Tertinggi	80	70
3.	Nilai Terendah	20	10

4.	Jumlah Peserta Didik Seluruhnya	19	19
5.	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas	10	15
6.	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	9	4
7.	Persentase Ketuntasan	47%	21%

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas diperoleh bahwa dari jumlah 19 peserta didik Kelas 5 hanya 9 anak yang bisa mencapai ketuntasan Pretest Literasi atau 47% sedangkan sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 53% belum bisa menguasai kemampuan literasi dengan baik. Untuk ketuntasan Pretest Numerasi dari jumlah 19 peserta didik kelas 5 hanya 4 anak yang bisa mencapai ketuntasan Pretest Numerasi atau 21% sedangkan sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 79% belum bisa menguasai kemampuan numerasi dengan baik. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan pada hasil pretest peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Setelah Penerapan Literasi dan Numerasi

Tabel 2. Hasil Posttest AKM Kelas

No.	Keterangan	Hasil Posttest	
		Literasi	Numerasi
1.	Rata-Rata	82	81,5
2.	Nilai Tertinggi	95	92
3.	Nilai Terendah	50	40
4.	Jumlah Peserta Didik Seluruhnya	19	19
5.	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas	1	2
6.	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	18	17
7.	Persentase Ketuntasan	95%	89%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik meningkat setelah penerapan literasi dan numerasi. Data yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data tabel 1. Presentase keberhasilan pada tabel 2 yaitu untuk literasi sebesar 95% mencapai ketuntasan dan untuk numerasi sebesar 89% mencapai ketuntasan.

Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Selama Penerapan Literasi dan Numerasi

Permasalahan yang kami temui selama melaksanakan penerapan literasi dan numerasi ialah:

- a. Masalah anak yang kurang lancar membaca.

Peserta didik yang kurang lancar membaca akibat dampak dari covid 19 dan kurangnya perhatian orang tua saat pembelajaran dirumah sehingga dapat menyebabkan siswa lambat membaca. Dan hal ini juga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

b. Masalah anak yang cepat bosan.

Peserta didik yang mudah bosan karena media yang digunakan monoton sehingga minat baca siswa itu berkurang dan hal ini juga dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi.

c. Masalah anak yang kurang semangat belajar.

Peserta didik yang kurang semangat dalam belajar karena tiak adanya kesadaran dari siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya terutama daam kegiatan literasidan numerasi, kurangnya dukungan dari orang tua, dan adanya asutan dari teman sebayanya.

PENUTUP**Kesimpulan**

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program utama dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar menyasar sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan untuk peningkatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2022.

Program kampus literasi dan numerasi adalah yang terbaik untuk melatih generasi ini. Ketika menggunakan angka dan simbol berbeda yang terkait dengan matematika untuk mengatasi masalah dunia nyata, melek huruf dan berhitung adalah pengetahuan dan kemampuan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang akan menggantikan Ujian Nasional akan difokuskan terutama pada literasi dan numerasi. Evaluasi kompetensi minimum adalah salah satu yang mengukur keterampilan penting yang harus dimiliki siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan sesuai kondisi siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah akibat dampak COVID-19. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh Penerapan Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum Kelas 5 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Saran

Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan untuk keefektivitasan dalam meningkatkan hasil AKM kelas dengan menggunakan penerapan literasi dan numerasi. Tentunya terhadap penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan artikel di atas masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis segera melakukan perbaikan susunan artikel dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber dan kritik yang bisa membaca dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. F., Kusumaningsih, W., & Rahmawati, N. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 127–132.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250–260.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*, 143.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiyono, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi dengan Metode R&D*. Deepublish.
- Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.